

## EFEKTIFITAS PIJAT OKSITOSIN DALAM MENINGKATKAN PRODUKSI ASI

Satiyem<sup>1\*</sup>, Dewi Murtiningsih<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Kebidanan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta

[\*Email Korespondensi : sty.polkesta@gmail.com]

**Abstract: Effectiveness of Oxytocin Massage in Increasing Breast Milk Production.** One of the reasons why breastfeeding problems are caused by breast milk not coming out is because the mother is less willing to give her breast milk, some families even suggest giving formula milk as a substitute for breast milk. Postpartum mothers and their families do not know that there is a way to express breast milk quickly and can increase breast milk production, one of which is by doing oxytocin massage. This oxytocin massage method can stimulate the breasts to increase the production and smooth flow of breast milk. Subject and method: Respondents from breastfeeding mothers at PMB Yuni Wazaituni Sukoharjo. Total sampling technique for taking respondents. The number of respondents was 32 people. Quantitative research using a Quasi Experimental method research design. Results: There was an effect of giving oxytocin massage on breast milk production in PMB Yuni Wazaituni Sukoharjo, both in the treatment group with a p value of 0.000 (<0.05) and the control group with a p value of 0.000 (<0.05). There is a difference in the effect of the effectiveness of oxytocin massage on breast milk production in breastfeeding mothers in the treatment group and the control group with a p value of 0.020.

**Keywords :** Breastfeeding Mothers, Breast Milk, Oxytocin Massage

**Abstrak: Efektifitas Pijat Oksitosin Dalam Meningkatkan Produksi ASI.**

Permasalahan menyusui yang diakibatkan oleh ASI yang belum keluar salah satunya disebabkan karena ibu kurang keinginannya untuk memberikan ASInya, bahkan sebagian keluarga menyarankan untuk memberikan susu formula sebagai pengganti ASI. Ibu nifas dan keluarga belum mengetahui adanya cara ASI cepat keluar dan bisa meningkatkan produksi ASI, salah satunya dengan melakukan pijat oksitosin. Metode pijat oksitosin ini dapat memberi stimulasi pada payudara untuk meningkatkan produksi dan kelancaran keluarnya ASI. Subject and method: Responden ibu menyusui di PMB Yuni Wazaituni Sukoharjo. Teknik pengambilan responden total sampling. Jumlah responden sebanyak 32 orang. Penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian metode Quasi Eksperimen. Results: Terdapat pengaruh pemberian pijat oksitosin terhadap produksi ASI di PMB Yuni Wazaituni Sukoharjo, baik pada kelompok perlakuan dengan p value 0.000 (<0.05) maupun kelompok kontrol dengan p value 0.000 (<0.05). Ada perbedaan pengaruh efektifitas pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu menyusui kelompok perlakuan dan kelompok kontrol dengan nilai p value 0,020.

**Kata Kunci :** ASI, Ibu Menyusui, Pijat Oksitosin

### PENDAHULUAN

Selama perempuan pada masa nifas alat-alat kandungan akan mengalami proses pemulihan, dari segi psikologi dan fisik, yang pada dasarnya merupakan proses fisiologis. Pada masa nifas tersebut membutuhkan pendampingan seorang nakes untuk mendapatkan asuhan kebidanan agar

yang fisiologis tidak menjadi patologis. Periode nifas terjadi selama 6 minggu postpartum, diawali setelah plasenta lahir sampai 42 hari. Organ reproduksi akan mengalami pemulihan berangsur-angsur seperti sebelum terjadi kehamilan. Perempuan selama masa nifas mengalami perubahan pada organ

tubuhnya terutama organ reproduksinya serta psikologi (Yuliana and Hakim, 2020).

ASI pada perempuan selama masa nifas tidak serta merta dapat langsung keluar. Factor-faktor yang terlibat dalam proses pengeluaran ASI diantaranya stimulasi persyarafan mekanik dan hormonal yang mempengaruhi produksi oksitosin. Isapan putting susu oleh bayi dapat memicu pengeluaran sekresi hormone oksitosin selain itu juga disebabkan pada system ductus terdapat reseptor yang mempengaruhi. ASI akan keluar dari alveoli jika hipofise menghasilkan hormone oksitosin, sedangkan hormone oksitosin akan dihasilkan jika system ductus menjadi lebar dan melunak (Asih, 2017).

Menambah keharmonisan ibu dengan keluarganya, menambah perasaan nyaman pada ibu nifas, bekas perlekatan plasenta cepat sembuh, involusi uterus prosesnya lebih cepat pulih, tak kalah penting dapat mencegah perdarahan sesudah persalinan, tubuh lebih relaks, rasa sakit berkurang, kualitas tidur meningkat, menurunkan tingkat stres, hormon-hormon setelah melahirkan cepat seimbang sehingga produksi ASI juga meningkat, semua merupakan manfaat pijat oksitosin. Pijat oksitosin memberikan solusi untuk membantu produksi ASI yang tidak lancar. Pijat oksitosin dilakukan menyusuri pada os vertebrae (tulang belakang) sampai os costae ke-5 dan ke-6 yang bertujuan menstimulasi sekresi hormon oksitosin dan prolaktin sesudah persalinan. Pijat oksitosin ini dapat untuk mesekresi hormon oksitosin lebih meningkat yang bermanfaat ke ibu menjadi lebih tenang (Noviyana et al., 2022).

Teknik pijat yang paling banyak diaplikasikan pada ibu menyusui adalah pijat oksitosin. Pijat oksitosin diyakini dapat menghasilkan hormone oksitosin sehingga produksi ASI lebih meningkat. Hal tersebut yang menjadi dasar mengapa pijat oksitosin mampu membantu proses laktasi. Pijat oksitosin dapat menstimulasi refleks let down dan membuat ibu menjadi lebih nyaman, menurunkan kejadian bendungan ASI,

bengkak (engorgement), dan menstimulasi sekresi hormon oksitosin, dan mempertahankan pengeluaran ASI saat ibu sedang sakit (Noviyana et al., 2022).

Permasalahan menyusui yang diakibatkan oleh ASI yang belum keluar disebabkan karena ibu kurang keinginannya untuk memberikan ASInya, bahkan sebagian keluarga menyarankan untuk memberikan susu formula sebagai pengganti ASI. Ibu nifas dan keluarga belum mengetahui adanya cara yang bisa membantu pengeluaran ASI diantaranya oksitosin massage atau pijat oksitosin. Teknik oksitosin massage menstimulasi kelenjar mammae dapat menstimulasi produksi ASI serta melancarkan ASI yang keluar. Pijat oksitosin dapat dikerjakan pasangan maupun orang terdekat lainnya durasi tiga menit, dapat dikerjakan dua kali sehari, memanfaatkan minyak kelapa bisa juga dengan oil massage beraroma untuk melembabkan kulit, posisi ibu saat dilakukan pijat oksitosin adalah tengkurap dengan keadaan rileks (Noviyana et al., 2022).

Pijat oksitosin efektif dan berhubungan dengan faktor psikologis maka membuat relaks dan nyaman pada ibu lebih meningkat, oleh karena itu dapat meningkatkan sekresi hormon oksitosin sehingga mempengaruhi pengeluaran ASI. Pada ibu-ibu setelah melahirkan salah satu alasan tidak memberikan ASInya pada bayi karena beranggapan ASInya sedikit sehingga tidak memenuhi kebutuhan bayinya, dikarenakan jumlah produksi ASI tidak optimal (Noviyana et al., 2022)

## **METODE**

Penelitian analitik kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen semu. Desain penelitian pretest dan posttest dengan membandingkan data sebelum dan sesudah diberikan intervensi (Notoatmodjo, 2012; Dahlan, 2016; Dahlan, 2015). Populasi penelitian adalah seluruh ibu menyusui di PMB Yuni Wazaituni Sukoharjo. Besar subjek penelitian adalah semua ibu menyusui di PMB Yuni Wazaituni Sukoharjo. Pengambilan responden

dengan teknik total sampel. Sehingga jumlah responden sebanyak 32 orang.

**HASIL**

Produksi ASI Sebelum dan Sesudah Dilakukan Pijat Oksitosin pada Ibu Menyusui Kelompok Perlakuan.

**Tabel 1. Gambaran Produksi ASI Sebelum dan Sesudah Diberikan Pijat oksitosin (Kelompok Perlakuan)**

| No | Distribusi Frekuensi | Sebelum (ml) | Sesudah (ml) |
|----|----------------------|--------------|--------------|
| 1. | Mean                 | 548,75       | 738,13       |
| 2. | Modus                | 600          | 750          |
| 3. | Median               | 580          | 755          |
| 4. | Min – mak            | 420-690      | 600-850      |
| 5. | Standar Deviasi      | 80.488       | 79.768       |

Berdasarkan tabel 1 diketahui produksi ASI pada ibu menyusui kelompok perlakuan sebelum pijat oksitosin jumlah total 16 responden dengan nilai rata-rata sebelum pijat oksitosin nilai produksi ASI yaitu 548,75 ml sesudah naik menjadi 738.13 ml. Untuk nilai modus sebelum sebesar 600 ml dan sesudah sebesar 700 ml median

nilai sebelum pijat oksitosin sebesar 580 ml dan sesudah nilai 755 ml. Nilai Standar Deviasi (SD) dengan nilai sebelum pijat oksitosin sebesar 80.488 dan nilai sesudah 79.768.

Produksi ASI Sebelum dan Sesudah Diberikan pijat oksitosin Pada Ibu Menyusui Kelompok Kontrol.

**Tabel 2. Gambaran Produksi ASI Sebelum dan Sesudah Diberikan Pijat Oksitosin (Kelompok Kontrol)**

| No | Distribusi Frekuensi | Sebelum (ml) | Sesudah (ml) |
|----|----------------------|--------------|--------------|
| 1. | Mean                 | 542.50       | 678.13       |
| 2. | Modus                | 600          | 700          |
| 3. | Median               | 550.00       | 700.00       |
| 4. | Min – mak            | 450-650      | 560-800      |
| 5. | Standar Deviasi      | 61.698       | 68.041       |

Pada tabel 2 menggambarkan produksi ASI pada ibu menyusui kelompok kontrol sebelum pijat oksitosin berjumlah total 16 orang dengan nilai rata-rata sebelum pijat oksitosin yaitu 542.50 ml sesudah naik menjadi 678.13 ml. Untuk nilai modus sebelum sebesar 600 ml dan sesudah sebesar 700 ml, untuk median nilai sebelum pijat oksitosin sebesar 550 ml sesudah nilai 700 ml dengan nilai

minimum dan maksimum sebesar 450-650 ml dan sesudah meningkat dengan nilai 560- 800 ml. Nilai Standar Deviasi (SD) dengan nilai sebelum pijat oksitosin sebesar 61.698 dan nilai sesudah 68.041.

Hasil uji telah dilakukan uji kenormalan data dari hasil nilai Shapiro wilk p value normal (>0.05) maka dilakukan uji *Paired Test*. Adapun hasil analisis data sebagai berikut:

**Tabel 3. Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap Produksi ASI Pada Ibu Menyusui (Kelompok Perlakuan)**

| Variabel                           | Mean         |              | N  | P Value |
|------------------------------------|--------------|--------------|----|---------|
|                                    | Sebelum Test | Sesudah Test |    |         |
| Pijat oksitosin Kelompok Perlakuan | 548.75       | 738.00       | 16 | 0.000   |

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa ada pengaruh produksi ASI sebelum-sesudah diberikan pijat oksitosin pada ibu menyusui kelompok perlakuan di PMB Yuni Wazaituni, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten

Sukoharjo dengan nilai p value= 0,000 sehingga p value <0,05.

Hasil uji telah dilakukan uji kenormalan data dari hasil nilai Shapiro wilk p value normal (>0.05) maka dilakukan uji Paired Test. Adapun hasil analisis data sebagai berikut:

**Tabel 4. Produksi ASI Pada Ibu Menyusui (Kelompok Kontrol)**

| Variabel                | Mean     |          | N  | P Value |
|-------------------------|----------|----------|----|---------|
|                         | Pre Test | PostTest |    |         |
| <b>Kelompok Kontrol</b> | 542.50   | 678.13   | 16 | 0.000   |

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa terdapat peningkatan juga pada produksi ASI pretest dan posttest pada ibu menyusui pada kelompok kontrol di

PMB Yuni Wazaituni, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo dengan nilai p value 0,000 (< 0,05).

**Tabel 5. Pengaruh Pijat oksitosin Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Menyusui Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol**

| Variabel                                  | N  | Mean   | p value |
|---|----|--------|---------|
| <b>Pijat oksitosin Kelompok Perlakuan</b> | 16 | 189.38 | 0.020   |
| <b>Pijat oksitosin Kelompok Kontrol</b>   | 16 | 135.63 |         |

Hasil uji T berpasangan data dari selisih pijat oksitosin pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol sebesar 0,020 (< 0.05) maka dilanjut dengan analisis data dengan uji *Independent T-Test*. Berdasarkan hasil diketahui bahwa  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak artinya ada pengaruh pijat oksitosin sebelum dan sesudah pada kelompok perlakuan dan kontrol didapatkan hasil nilai p value 0,020 (<0,05).

#### PEMBAHASAN

Hasil diketahui bahwa terdapat pengaruh peningkatan produksi ASI sebelum dan sesudah diberikan pijat oksitosin pada ibu menyusui kelompok perlakuan di PMB Yuni Wazaituni, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo dengan nilai p-value 0,000 (<0,05). Hal ini dimungkinkan dengan intervensi pijat oksitosin mampu meningkatkan rasa nyaman, rileks yang berdampak pada produksi ASI lebih lama. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumantri,

Susilowati, & Wati (2016) di PMB Siti Syamsiyah dan RB Nur Annisa Wonogiri yang berjudul "Pengaruh Pemberian Pijat oksitosin Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Nifas" dimana ada pengaruh yang signifikan terhadap penurunan tingkat kecemasan, p 0,00 ( $p < 0,05$ ); x 16,20 - 8,46.

Nilai pengaruh sebesar 7,74 dan hasilnya terdapat pengaruh penurunan kecemasan pada ibu nifas dengan menggunakan pijat oksitosin. Hasil dapat disimpulkan bahwa pijat oksitosin bisa membuat ibu lebih rileks dan tenang, karena dengan pijat oksitosin dapat menurunkan tingkat kecemasan dan meningkatkan hormone endorphen. Kecemasan dapat menghambat produksi ASI, sehingga bisa dikaitkan bahwa dengan pijat oksitosin yang memberikan efek ketenangan, dapat mempengaruhi produksi ASI.

Hasil di atas sejalan dengan penelitian Lestari (2017) dan Arniyati dan Angraeni (2020) serta Rahmawati (2022) bahwa Saat ibu positive thinking

dan selalu tenang dapat menstimulasi produksi ASI maka ASI yang keluar makin meningkat namun ketika ibu menyusui mengalami kecemasan akan mempengaruhi ASI menjadi menurun produksinya. Berdasarkan hasil penelitian ada pengaruh produksi ASI pada ibu menyusui pada kelompok kontrol di PMB Yuni Wazaituni, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo dengan nilai p value 0,000 ( $<0.05$ ). Hal dimungkinkan terdapat pengaruh tanpa dilakukan pijat oksitosin hanya edukasi kemungkinan responden tidak mengalami kecemasan serta telah rileks, selain itu pemaparan edukasi yang diberikan peneliti mampu merubah perilaku secara bertahap dalam menyusui bayinya.

Seringnya menyusui menyebabkan rangsangan hisapan puting susu melewati serabut syaraf menstimulasi hipofise posterior agar mengeluarkan hormon oksitosin ke peredaran darah. Oksitosin merangsang sel-sel myoepithel yang mengelilingi alveoli serta ductus-ductus berkontraksi, sehingga ASI dialirkan mulai alveoli menuju duktuli ke sinus serta puting. Oleh karena ini frekuensi menyusui yang sering dapat mengosongkan payudara untuk mencegah terjadinya payudara bengkak (engorgement), dan melancarkan pengeluaran ASI. Faktor yang melancarkan produksi ASI yaitu perasaan, pikiran dan sensasi seorang perempuan. Perasaan perempuan sangat mempengaruhi produksi ASI bisa menghambat serta mampu meningkatkan sekresi hormon oksitosin (Noviyana et al., 2022)

Faktor sosial, biologis dan psikologi mempengaruhi kecemasan. Perempuan yang mengalami cemas, ketidaknyamanan, ketakutan dan mempunyai firasat-firasat tidak baik akan menimpa memberikan arti perempuan tersebut mengalami kecemasan. Kecemasan dapat menjadi indikator internal yang merupakan tanda bahaya pada ibu nifas (Videbeck, 2010; Kusumawati et al., 2020). Hasil review 10 artikel jurnal penelitian yang menganalisa hubungan kecemasan dengan produksi ASI, diartikan cemas

yang dialami ibu setelah melahirkan merupakan cemas tingkat sedang serta mempengaruhi pengeluaran ASI. Cemas yang dialami ibu menyusui yang baru pertama kali melahirkan karena belum memiliki pengetahuan dan riwayat menyusui sebelumnya. Maka kecemasan mempunyai hubungan signifikan dengan produksi ASI pada ibu setelah melahirkan (Purnamawati, 2021; Ibrahim et al., 2021)

Beberapa faktor akan berimbas pada refleksi let down meningkat diantaranya mendengar suara bayi, melihat bayi, memberikan ciuman pada bayi, dan membayangkan bayi. Sedangkan faktor yang menekan refleksi let down yaitu stress, dalam kondisi pikiran kacau atau bingung, cemas dan takut (Kusumawati et al., 2020). Hasil nilai pengaruh pijat oksitosin kelompok perlakuan dan kelompok kontrol sebelum dan sesudah pijat oksitosin didapatkan hasil nilai p-value 0,020 ( $<0,05$ ). Hal tersebut diperjelas dengan teori Rahmawati menyebutkan bahwa pengeluaran ASI dapat naik dan turun, salah satunya dikarenakan oleh rangsangan pada kelenjar mammae pada awal minggu-minggu pertama laktasi. Maka ibu disarankan menyusui bayi sedini mungkin bahkan dianjurkan inisiasi menyusu dini karena hisapan bayi dapat menstimulasi hipofisis anterior yang dapat memicu pengeluaran hormon prolaktin serta hipofisis posterior dapat mensekresi hormon oksitosin. Jika stimulasi puting susu tidak ada, maka kadar prolaktin turun hingga dua minggu menyusui berikutnya.

Penelitian serupa tentang pijat oksitosin dapat melancarkan ASI telah banyak dibuktikan baik yang memberikan pijatan dari keluarga atau suami, maupun pemijatnya dari peneliti sendiri. Seperti penelitian dari Wiwik Puspita Dewi (2024) yang melakukan penelitian dengan tema pijat oksitosin yang dilakukan oleh suami ibu menyusui terhadap kelancaran dan peningkatan produksi ASI yang hasilnya menunjukkan setelah suami melakukan pijatan oksitosin sebagian besar ASI produksinya meningkat dan lancar

sebanyak 90% atau 18 orang. Terdapat penelitian yang juga membandingkan bahwa pijat oksitosin lebih efektif meningkatkan produksi ASI dibandingkan dengan breast care saja (Adawiyah *et al.*, 2024). Namun pijat oksitosin tidaklah satu-satunya pijatan yang dapat meningkatkan produksi ASI, penelitian yang dilakukan oleh Hamid *et al.*, (2024) menyatakan bahwa pijat oketani dan pijat oksitosin sama-sama efektif meningkatkan produksi ASI pada ibu nifas.

Pijat oksitosin dapat dilakukan pada semua orang dari remaja sampai lansia, termasuk dari ibu masa kehamilan sampai dengan masa nifas. Pijat oksitosin diaplikasikan pada ibu hamil dan nifas yang sudah terbukti mampu mengurangi keluhan ibu secara psikologis. Pijatan pada titik - titik acupressure di wajah dapat mengantarkan stimulasi yang berdampak ke sistem syaraf menjadi seimbang sehingga menghasilkan hormon endorfin yang dapat menurunkan stress dan rasa sakit (Triananinsi *et al.*, 2021). Pijat oksitosin dapat membuat ibu menjadi lebih rileks dan tenang, mengurangi rasa cemas yang muncul, sehingga dengan pemberian terapi pijat oksitosin diharapkan meningkatkan sirkulasi darah dan menurunkan kecemasan, dimana setelah pijat oksitosin yang dilakukan pemijatan pada pembuluh darah sekunder (meridian) di wajah mampu melancarkan peredaran darah dan berpengaruh meningkatkan hormone oksitosin yang berpengaruh pada pengeluaran dan produksi air susu ibu (ASI) (Lestari, 2017; Sumantri *et al.*, 2016). Stimulasi pada putting susu dapat merangsang pengeluaran prolaktin. Beberapa kondisi yang menghambat letdown reflek diantaranya maternal dalam keadaan bingung, stress, cemas dan takut. Inisiasi Menyusu Dini (IMD) hingga bayi dapat menyusu serta memompa ASI sepuluh sampai dua puluh menit dapat merangsang reflex oksitosin.

Hormon yang mengatur pengeluaran ASI dapat dikelompokkan menjadi 3 adalah sebagai berikut:

Hormon estrogen, prolactin dan progesterone mempengaruhi pembentukan kelenjar payudara; Hormon prolactin (refleks prolactin) dan isapan bayi (let down refleks) dipengaruhi hormone oksitosin) mempengaruhi pembentukan ASI; Hormon oksitosin dan prolactin meliharaan pengeluaran ASI (Proverawati and Rahmawati, 2010; Fatrin *et al.*, 2022). Berdasarkan penelitian hasil observasi pada kelompok control, mampu meningkatkan produksi air susu tetapi ada juga ASI yang dihasilkan masih belum optimal. Dari penelitian tersebut dapat ditarik hasil bahwa produksi ASI menjadi lancar karena keberhasilan IMD, juga disebabkan factor lain antara lain kondisi ibu yang rileks, sering menyusui, gizi ibu, perawatan payudara dan pemberian sufor (Nurainun and Susilowati, 2021) .

Berdasarkan pengamatan dan wawancara pada ibu yang mendapatkan pijat oksitosin selama tiga hari berturut-turut selama menyusui persentase skor produksi ASI bertambah bila dibandingkan dengan sebelumnya. Faktor fisik dan usia ibu mempengaruhi produksi air susu. Ibu menyusui dengan usia muda <35 tahun ASI lebih banyak diproduksi dibanding dengan ibu menyusui berusia lebih tua, namun ibu menyusui terlalu muda <20 tahun, ASI yang diproduksi lebih sedikit dikarenakan kematangan fisiknya yang belum maksimal.

## KESIMPULAN

Terdapat pengaruh pemberian pijat oksitosin pada produksi ASI pada ibu menyusui di PMB Yuni Wazaituni Kec. Sukoharjo, Kab. Sukoharjo, baik pada kelompok perlakuan dengan p-value 0.000 (< 0,05) maupun kelompok kontrol dengan p-value 0,000 (< 0,05). Terdapat perbedaan pengaruh efektifitas pijat oksitosin pada produksi ASI pada ibu menyusui kelompok perlakuan dan kelompok kontrol nilai p-value 0,020.

## DAFTAR PUSTAKA

Adawiyah, R., Qonitun, U., Wijayanti,

- E.E. and Sari, D.K.P., 2024. Efektifitas Pijat Oksitosin dan Perawatan Payudara Terhadap Kelancaran ASI pada Ibu Postpartum (di Wilayah Kerja Puskesmas Montong). *Merapi: Medical Research and Public Health Information Journal*, 1(3), pp.1–11.
- Arniyanti, A. and Angraeni, D., 2020. Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap Produksi ASI pada Ibu Post Partum di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar. *Jurnal Mitrasedhat*, 10(1), pp.1–11.
- Asih, Y., 2017. Pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu nifas. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 13(2), pp.209–214.
- Dahlan, M.S., 2015. *Statistik untuk kedokteran dan kesehatan: deskriptif, bivariat, dan multivariat, dilengkapi aplikasi dengan menggunakan SPSS 6th ed.* Kurniawan, W., (ed.), Epidemiologi Indonesia, Jakarta.
- Dahlan, S., 2016. *Besar Sampel Dalam Penelitian Kedokteran dan Kesehatan* Kurniawan, A., (ed.), Epidemiologi Indonesia, Jakarta.
- Dewi, W.P., 2024. Efektifitas pijat oksitosin oleh suami terhadap produksi ASI pada primipara. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 15(2), pp.164–172.
- Fatrin, T., Soleha, M. and Herbiatun, N., 2022. Perbedaan Efektivitas Pijat Oksitosin dan Breast Care terhadap Peningkatan Kelancaran Produksi ASI pada Ibu Nifas (Post Partum). *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4(2), pp.549–556.
- Hamid, E.W., Anggraini, R.D. and Arisentantia, D.R., 2024. Efektivitas Pijat Oksitosin Dan Pijat Oketani Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Postpartum Di Pmb Suryani Kota Balikpapan Tahun 2024. *Jurnal Kesehatan Unggul Gemilang*, 8(8).
- Ibrahim, S.S., Suciawati, A. and Indrayani, T., 2021. Pengaruh Edukasi Pijat Oksitosin Terhadap Pengetahuan Ibu Postpartum Di Klinik Ikhwan Sentul Kabupaten Bogor Tahun 2021. *Journal for Quality in Women's Health*, 4(1), pp.7–13.
- Kusumawati, P.D., Damayanti, F.O., Wahyuni, C. and Wahyuningsih, A.S., 2020. Analisa tingkat kecemasan dengan percepatan pengeluaran ASI pada ibu nifas. *Journal for Quality in Women's Health*, 3(1), pp.101–109.
- Lestari, N., 2017. Pijat Oksitosin pada Ibu Postpartum Primipara terhadap Produksi ASI dan Kadar Hormon Oksitosin. *Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 4(2), pp.120–124.
- Notoatmodjo, S., 2012. Pendidikan dan perilaku kesehatan.
- Noviyana, N. et al., 2022. Efektifitas Pijat Oksitosin dalam Pengeluaran ASI. *Jurnal Ilmu Keperawatan Maternitas*, 5(1), pp.23–33.
- Nurainun, E. and Susilowati, E., 2021. Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu nifas: Literature Review. *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa*, 7(1), p.20.
- Proverawati, A. and Rahmawati, E., 2010. Kapita selekta ASI dan menyusui. *Yogyakarta: Nuha Medika*, 9, pp.13–17.
- Purnamawati, W.W.F.A.I.B., 2021. Analisis Hubungan Kecemasan Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Postpartum: Literature Review. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 8(1), p.51.
- Rahmawati, S. (2022). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran Asi Pada Ibu Post Operasi Sectio Caesarea Di RSIA Anugerah Medical Centre Kota Metro Tahun 2022 (Doctoral dissertation, Poltekkes Tanjungkarang).
- Sumantri, S., Susilowati, D. and Wati,

- D.K., 2016. Penurunan Kecemasan Ibu Nifas Menggunakan Totok Wajah Di Fasilitas Pelayanan Persalinan. *Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan Tradisional*, 1(1).
- Triananinsi, N., Syarif, S. and Kamaruddin, M., 2021. Pijat Oksitosin Mempengaruhi Kelancaran Asi. *Jurnal Antara Abdimas Kebidanan*, 4(2), pp.41-46.
- Videbeck, S.L., 2010. *Psychiatric-mental health nursing*, Lippincott Williams & Wilkins.
- Yuliana, W. and Hakim, B.N., 2020. *Emodemo Dalam Asuhan Kebidanan Masa Nifas*, Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.